

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Dalam suatu penelitian yang diperlukan langkah-langkah yang direncanakan dan sistematis guna mendapatkan pemecahan atau jawaban-jawaban tertentu terhadap masalah penelitian. Metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan, menggambarkan dan mengumpulkan data guna memecahkan masalah melalui cara-cara tertentu yang sesuai dengan prosedur penelitian (Sugiyono, 2018:18). Penelitian ini merupakan tipe penelitian pengujian hipotesis mengenai pengaruh penempatan, orientasi kerja dan pengembangan karir dengan kinerja karyawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Pengertian metode deskriptif menurut sugiyono (2018:18), yaitu:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada suatu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Menurut Sugiyono (2018:22) mendefinisikan metode verifikatif sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.)”

Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap variabel Penempatan, Orientasi Kerja, dan Pengembangan Karir, sedangkan analisis verifikatif adalah analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Penelitian verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penempatan, orientasi kerja dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan.

### **3.2 Variabel penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/ obyek yang diteliti (SugiYono, 2018:25)

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh penempatan, Orientasi kerja, dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bandung. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*)

adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti yaitu variabel ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), ( $X_3$ ), dan ( $Y$ ). Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penempatan ( $X_1$ )

hasibuan (2018) menyatakan bahwa penempatan karyawan merupakan tindak lanjut dari seleksi, yaitu menempatkan calon pegawai yang diterima (lulus seleksi) pada jabatan/ pekerjaan yang membutuhkan dan sekaligus mendelegasikan *authority* kepada orang tersebut.

2. Orientasi Pekerjaan ( $X_2$ )

French (2013:65), menyatakan bahwa orientasi adalah program upaya pelatihan dan pengembangan awal bagi para pegawai baru untuk dapat menyesuaikan diri dan juga member mereka informasi mengenai perusahaan, jabatan, dan kelompok kerja.

3. Pengembangan Karier ( $X_3$ )

Henry Simamora (2018:273) pengembangan karir adalah penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda-beda atau yang lebih tinggi di organisasi, pengembangan biasanya berhubungan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk menunaikan pekerjaan yang baik.

4. Kinerja Karyawan ( $Y$ )

Anwar Prabu Mangkunegara (2018) mengungkapkan bahwa: "Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam

melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:55) adalah: “Suatu atribut atau sifat nilai dari orang , obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:57). Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti untuk mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Berdasarkan dari empat variabel yang akan diteliti, peneliti menetapkan sub variabel, kemudian di kembangkan menjadi indikator-indikator yang dijadikan sebagai item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu Pengaruh Penempatan, Orientasi Kerja dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan. Maka variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terdiri dari tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen):

1. Penempatan sebagai variabel pertama, yang disebut variabel ( $X_1$ )
2. Orientasi Kerja sebagai variabel kedua, yang disebut variabel ( $X_2$ )
3. Pengembangan Karir sebagai variabel ketiga, yang disebut variabel ( $X_3$ )
4. Kinerja Karyawan sebagai variabel terikat, yang disebut variabel (Y)

Untuk lebih jelasnya, berikut tabel operasionalisasi variabel yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor
<p><b>Penempatan (X1)</b></p> <p>Penempatan karyawan yaitu, menempatkan calon pegawai yang diterima (lulus seleksi) pada jabatan /pekerjaan yang membutuhkan yadan sekaligus mendelegasikan <i>authority</i> kepada orang tersebut</p> <p>Menurut Hasibuan (2018)</p>	1. Pendidikan	a. Pendidikan yang seharusnya	Tingkat pendidikan yang harus dijalankan syarat	Ordinal	1
		b. Pendidikan alternatif	Tingkat pendidikan lain dengan tambahan latihan untuk mengisi syarat pendidikan seharusnya	Ordinal	2
	2. Pengetahuan	a. Pengetahuan mendasari kemampuan	Tingkat pengetahuan dalam keterampilan	Ordinal	3
		b. Pengalaman kerja	Tingkat pengetahuan mengenai peralatan kerja yang digunakan	Ordinal	4
		c. Prosedur Pekerjaan	Tingkat pengetahuan akan prosedur pekerjaan	Ordinal	5
	3. Keterampilan kerja	a. Keterampilan mental	Tingkat Keterampilan dalam	Ordinal	6

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor
			menganalisis		
		b. Keterampilan fisik	Tingkat keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	7
		c. Keterampilan sosial	Tingkat keterampilan dalam mempengaruhi orang lain	Ordinal	8
	4. Pengalaman	a. Pekerjaan yang diselesaikan	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	9
<b>Orientasi Pekerjaan (X2)</b>  Orientasi Pekerjaan, menyatakan bahwa orientasi adalah program upaya pelatihan dan pengembangan awal bagi para pegawai baru untuk dapat menyesuaikan diri dan juga member mereka informasi mengenai perusahaan, jabatan, dan	1. Pendekatan partisipatif	a. Pendekatan partisipatif mengenai hak-hak dan kewajiban pegawai	Tingkatan hak-hak dan kewajiban pegawai	Ordinal	10
		b. Pendekatan parsipatif mengenai aturan ketenaga kerjaan	Tingkatan aturan ketenaga kerjaan	Ordinal	11
	2. Sambutan hangat	a. Tanggung jawab	Tingkatan tanggung jawab	Ordinal	12
		b. Sosialisasi	Tingkatan kesesuaian sosialisasi	Ordinal	13
	3. Perhatian terhadap pegawai	a. Memberikan pembelajaran	Tingkatan kesesuaian pembelaja-	Ordinal	14

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor
kelompok kerja.  French (2013:65)			ran		
<b>Pengembangan Karir (X3)</b>  Pengembangan Karir adalah penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda-beda atau yang lebih tinggi di organisasi, pengembangan biasanya berhubungan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk menunaikan pekerjaan yang baik.  Henry Simamora (2018:273)	1. Mutasi	a. Promosi	Ketepatan dalam melakukan promosi karyawan	Ordinal	15
		b. Rotasi	Ketepatan dalam melakukan rotasi karyawan	Ordinal	16
		c. Demosi	Ketepatan dalam melakukan demosi karyawan	Ordinal	17
	2. Promosi	a. Surat lamaran	Promosi surat lamaran	Ordinal	18
		b. Psikotes	Kualitas psikotes	Ordinal	19
		c. Wawancara promosi	Tingkat ketetapan promosi wawancara	Ordinal	20
		d. Tes kesehatan	Kualitas kesehatan yang ditetapkan	Ordinal	21
		e. Wawancara penyelia	Promosi wawancara	Ordinal	22

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor	
		f. Keputusan penerimaan	Kualitas penerimaan karyawan	Ordinal	23	
		3. Pendidikan	a. Pendidikan yang disyaratkan	Tingkat pendidikan yang diterapkan	ordinal	24
		b. Pendidikan alternatif	Tingkat pendidikan alternatif yang diterapkan	Ordinal	25	
	4. Pelatihan	a. Instruktur	Kualitas instruktur yang ditetapkan	Ordinal	26	
		b. Peserta	Banyaknya peserta	Ordinal	27	
		c. Materi	Banyaknya materi yang ditentukan	Ordinal	28	
		d. Metode	Ketepatan metode yang diberikan	Ordinal	29	
		e. Tujuan	Penerapan tujuan yang diberikan	Ordinal	30	
	<b>Kinerja Karyawan (Y)</b>  mengungkapkan bahwa, "Hasil kerja secara kualitas dan	1. Kuantitas	a. Ketelitian	Tingkatan ketelitian dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	31
			b. Kecepatan	Tingkatan kecepatan dalam	Ordinal	32

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor
<p>kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.</p> <p>Anwar Prabu Mangkunegara (2018)</p>			melakukan pekerjaan		
		c. Kepuasan	Tingkatan kepuasan dalam bekerja	Ordinal	33
	2. Tanggung jawab	a. Hasil kerja	Tingkat tanggung jawab atas hasil kerja	Ordinal	34
		b. Saran prasarana	Tingkat penanggungan sarana dan prasarana kerja	Ordinal	35
	3. Kerja sama	a. Jalinan kerja sama	Tingkat hubungan kerja yang harmonis dengan rekan kerja	Ordinal	36
		b. Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam melaksanakan pekerjaan dengan rekan kerja	Ordinal	37
	4. Inisiatif	a. Bekerja tanpa menunggu perintah dari atasan	Tingkat keberhasilan melakukan tugas tanpa perintah oleh atasan	Ordinal	38

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

### 3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini penulis membutuhkan subjek dan objek agar sesuatu masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan keseluruhan subjek dalam suatu penelitian agar dapat melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil sebagian dari jumlah yang dimiliki populasi yaitu sampel. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian yang akan menggunakan 140 karyawan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bandung.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Sugiyono, 2018:82). Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian Pengaruh Penempatan, Orientasi Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan, maka dalam penelitian ini populasi yang akan diambil adalah seluruh jumlah karyawan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bandung yang berjumlah 140 orang. Berikut adalah daftar jumlah karyawan:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Jumlah Pegawai Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bandung**

No	Bidang/ Bagian	Jumlah Pegawai
1	Kepala Dinas	1
2	Sekretaris	1
3	Kepala Bidang	5
4	Kepala Sub Bidang	3
5	Kepala Seksi	14
6	Kepala UPT	5
7	Pelaksana	111
Jumlah		140

Sumber: Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bandung

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:83) definisi sampel yaitu, “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Pengambilan jumlah responden pada penelitian ini menggunakan rumus *slovin*, sebagai alat untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden. Sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan presentase kelonggaran atau tingkat kesalahan yang dikolerasi adalah 5%.

Rumus *slovin* yang sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

e = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan sampel yang ditolerir 5% (0,05)

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diukur besarnya sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{140}{1 + 140(0,05)^2}$$

$$n = 104 \text{ orang}$$

Sesuai dengan hasil perhitungan maka sampel secara keseluruhan adalah sebanyak 104 orang.

### **3.3.3 Teknik Sampling**

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, menurut (Sugiyono, 2018:81) menjelaskan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukann sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Menurut sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan *probality sampling* dan *non probality sampling*. *Probality Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Non Probality Sampling* adalah teknik pengambilan sempel yang tidak meberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Probality Sampling*.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2018:46) teknik pengempulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka dapat menggunakan cara sebagai berikut:

## 1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa data yang berisi mengenai penempatan, orientasi pekerjaan, pengembangan karier terhadap kinerja karyawan pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertanaman Kota Bandung. Adapun cara yang dilakukan pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui aktivitas pegawai mengenai penempatan, orientasi pekerjaan, pengembangan karier terhadap kinerja karyawan pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertanaman Kota Bandung. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai bagaimana penempatan, orientasi pekerjaan, pengembangan karier terhadap kinerja karyawan yang mana hasil datanya akan berupa pembahasann kecocokan antara observasi dengan kuesioner.
- b. Wawancara yaitu teknik yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara tanya jawab secara langsung untuk mengetahui proses penempatan, orientasi pekerjaan, pengembangan karier terhadap kinerja karyawan pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertanaman Kota Bandung. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pendapat para karyawan mengenai bagaimana proses penempatan, orientansi pekerjaan, pengembangan karier terhadap kinerja karyawan yang mana hasil datanya akan berupa pembahasan kecocokan antara wawancara dengan hasil kuesioner.

c. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan suatu pertanyaan-pertanyaan tentang data penempatan, orientasi pekerjaan, pengembangan karier terhadap kinerja karyawan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden diluar jam kerja atau pulang kerja. Hal ini dilakukan untuk menjawab setiap rumusan masalah, dan datanya berupa rekapitulasi.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Adapun cara yang dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut:

a. Studi kepustakaan yaitu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan membaca literatur yang ada hubungannya mengenai penempatan, orientasi pekerjaan, pengembangan karier terhadap kinerja karyawan, misalnya buku, laporan-laporan dan catatan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai penempatan, orientasi pekerjaan, pengembangan karier, dan kinerja karyawan.

b. Internet yaitu cara mengumpulkan data untuk mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian mengenai penempatan, orientasi pekerjaan, pengembangan karier dan kinerja karyawan yang dipublikasikan di internet, baik secara yang bentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang

berhubungan dengan topik penelitian, yang mana datanya dalam bentuk jurnal maupun artikel.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrument yang digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil peneliti sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas yang dilakukan yaitu uji coba kelayakan dari tiap-tiap pertanyaan. Adapun kuesioner yang dilakukan uji validitas tahapannya sebagai berikut:

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018:125). Untuk mencari kualitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item positif dan besarnya 0,3 atau di atas 0,3 ( $>0,3$ ) maka item perlu dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 ( $< 0,3$ ) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki. Sugiyono (2018:134)

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan:

$r$  : koefisien korelasi Pearson

$N$  : banyak pasangan nilai  $X$  dan  $Y$

$X$  : skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

$Y$  : skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$  : jumlah nilai  $X$

$\sum Y$  : jumlah nilai  $Y$

$\sum X^2$  : jumlah dari kuadrat nilai  $X$

$\sum Y^2$  : jumlah dari kuadrat nilai  $Y$

Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pertanyaan dapat dilihat dari hasil output SPSS pada tabel dengan judul *Item Total Statistic*. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai hitung yang merupakan nilai dari *Correlation Item-Total Correlation* > 0,30.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukurannya tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji

reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas, yang tidak memenuhi maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2018:46)

Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukann relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau memnghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk maasing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Kolerasi skor kelompoko ganjil dan kelompok genap dengan rumus dalam (Sugiyono, 2018):

$$r_{AB} = \frac{n (\sum AB) (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{(n(\sum A^2) (\sum A)^2 (n \sum B^2) (\sum B)^2)}}$$

Keterangan:

r = Korelasi pearson product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

$r$  = Nilai reliabilitas

$rb$  = korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen ( hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

e. Bila  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel

f. Bila  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa suatu alat ukur harus konsisten sehingga untuk mengetahui kekonsistennya dilakukanlah uji reliabilitas ini, berkenaan dengan hal tersebut keandalan suatu alat ukur dilihat

dengan menggunakan pendekatan secara statistika yaitu melalui koefisien reliabilitas, yang dapat dilihat bahwa apabila koefisien reliabilitas dari instrumen penelitian lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

### **3.6 Metode analisis Data dan Uji Hipotesis**

Metode analisis data merupakan suatu acara untuk mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir dilakukan. Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, media, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2018)

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent ( $X_1$ = Penempatan,  $X_2$  = Orientasi Pekerjaan,  $X_3$  = Pengembangan Karier) terhadap variabel dependent ( $Y$  = Kinerja Karyawan pada Dinas

Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertanaman Kota Bandung).

Metode analisis data adalah hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya analisis data, maka kesahihan sebuah penelitian masih diragukan. Karena dengan analisis data adalah penelitian itu akan menghasilkan hasil penelitian yang akurat. Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan penelitian.

Menurut Sugiyono, (2018) pengertian metode analisis data adalah:

“metode analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden nya kemudian menyajikan data setiap variabel yang akan diteliti, lalu melakukan perhitungan untuk menjawab suatu rumusan masalah dan melakukan lagi perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan”.

Memasukan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sugiyono, (2018:103) pengertian metode deskriptif adalah: statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Varibael penelitian ini adalah mengenai Penempatan, Orientasi Pekerjaan, Pengembangan karir, dan Kinerja Karyawan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner dengan skala likert, karena skala likert umum didalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam satu penelitian.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan repsepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban atas setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif. Terdapat lima katagori perbobotan dalam menggunakan skala likert, yaitu sebagai berikut

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Jawaban Skala *Likert***

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Bila Positif	Bila Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2018)

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini penyusun akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada

jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independent dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun sesuai dengan kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya dalam Sugiyono, (2018):

$$\sum p = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} = \text{skor rata-rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

NJI (nilai jenjang interval) =

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 - 1,80 : Sangat tidak baik

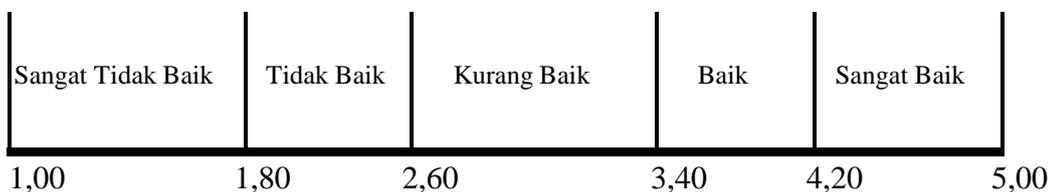
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 - 2,60 : Tidak baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 - 3,40 : Kurang baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik

Kemudian dari hasil tersebut diinterpretasikan berdasarkan Tabel 3.3 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Katagori Skala**

Skala		Katagori
1.00	1.80	Sangat tidak baik / Sangat rendah
1.81	2.60	Tidak baik / Rendah
2.61	3.40	Kurang baik / Kurang tinggi
3.41	4.20	Baik / Tinggi
4.21	5.00	Sangat baik / Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2018)



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2018:56) analisis varifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah bar yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan pengaruh penempatan, orientasi kerja, dan pengembangan karir

terhadap kinerja karyawan menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut:

Suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan pengaruh penempatan, orientasi pekerjaa, dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan usaha menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode sebagai berikut:

### **3.6.2.1 *Method of Successive Interval***

Setelah memperoleh data dari distribusi koesioner, data tersebut masih dalam skala interval. Kemudian peneliti harus mengubah data dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal ini dilakukan peneliti karena peneliti menggunakan metode analisis berganda dalam pengolahan datanya. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan data tersebut, untuk data yang berskala interval perlu diubah menjadi skala interval dengan menggunakan teknik *Method of Succesive Interval* yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan.
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah d tentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhann responden.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal tentukan nilai Y. Untuk data > 30 di anggap mendekati luas daerah kurva normal.

6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan sebagai berikut:

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan:

*SV (Scale Value)* : Rata-rata Interval

*Density at lower limit* : Kepaduan batas bawah

*Density at upper limit* : Kepaduan batas atas

*Area under upper limit* : Daerah di bawah batas atas

*Area under lower limit* : Daerah dibawah batas bawah

7. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala interval ke nilai interval

$$Y = Svi + [SV\ min]$$

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS *for windows*. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi (*Multiple linier regression method*). Menurut Sugiyono (2018:79) analisis regresi linier yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut juga regresi berganda. Oleh karena variabel independen di atas mempunyai variabel yang lebih dari dua, maka regresinya dalam penelitian ini disebut regresi berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sebesar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu, penempatan ( $X_1$ ), Orientasi Kerja ( $X_2$ ), Pengembangan Karir ( $X_3$ ). Sedangkan variabel (Y)

Kinerja Karyawan. Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja karyawan)

a = Bilangan konstanta

X1 = Variabel bebas (Penempatan)

X2 = Variabel bebas (Orientasi pekerjaan)

X3 = Variabel bebas (Pengembangan karir)

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi Penempatan, Orientasi pekerjaan dan Pengembangan karir

e = error atau gangguan lain

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen). Dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK (reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefesien kolerasi berganda

Jkregresi = Jumlah Kuadrat regresi dalam bentuk devisi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total kolerasi

Berdasarkan nilai  $r$  yang diperoleh maka dapat dihubungkan  $-1 < r < 1$  sebagai berikut:

Apabila  $r = 1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1, X_2, X_3$  dan variabel  $Y$ . Apabila  $r = -1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.

Apabila  $r = 0$ , artinya terdapat hubungan kolerasi.

Pengaruh kuat atau tidaknya anatar variabel maka dapat dilihat pada tabel 3.4 Angka korelasi berkisar antara  $-1$  s/d  $1$ . Semakin mendekati  $1$  maka korelasi semakin mendekati sempurna, interpretasi angka korelasi dapat ditunjukkan pada Tabel 3.4 dibawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Taksiran Besaran Koefisien Kolerasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkatan Hubungan</b>
0,000-0,199	Sangat Lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa menurut Sugiyono interpretasi terhadap hubungan kolerasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel tidak bebas, digunakan pedoman yang tertera pada tabel yang peneliti lampirkan. Nilai koefisien korelasi paling kecil  $-1$ , jadi kalau  $r =$  koefisien korelasi dapat dinyatakan  $-1 < r < 1$  artinya apabila  $r = 1$  atau  $-1$  maka ada pengaruh, sedangkan  $r = 0$  artinya tidak ada pengaruh.

### 3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai  $R^2$  adalah nilai nol dalam satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan

- a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda Simultan. Analisis koefisien determinasi berganda simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Penempatan (X1), variabel Orientasi Pekerjaan (X2), variabel Pengembangan Karir (X3) terhadap variabel Kinerja Karyawan secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasi menurut Sugiyono (2018) yaitu:

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam presentasi

- b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial.

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Penempatan (X1), Variabel Orientasi Pekerjaan (X2), dan variabel Pengembangan Karir (X3) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y) secara parsial dalam Sugiyono (2017), yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai *standarliezed coefficients*)

Zero Order = Matrik kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, Kuat

### **3.6.7 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikansi, dengan penempatan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (Uji T) dan penyajian secara simultan (Uji F). Hipotesis yang akan di uji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel yaitu Penempatan, Orientasi Pekerjaan, dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan.

#### **3.6.7.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh

secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang ditemukan dapat dijadikan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh Penempatan , Orientasi Pekerjaan , dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ , Terdapat pengaruh Penempatan , Orientasi Pekerjaan , dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan

Pasangan hipotesis tersebut kemudian di uji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$K$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

Berdasarkan perhitungan tersebut maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang ( $K$ ) dan penyebut ( $n-k-1$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tolak  $H_0$  Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  -  $H_1$  diterima (signifikan).

Terima  $H_0$  Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  -  $H_1$  ditolak (tidak signifikan).

### **1.3.1.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)**

Uji hipotesis parsial atau Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apakah hubungan tersebut

saling mempengaruhi atau tidak. Uji T juga digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Hipotesis parsial dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh Penempatan terhadap Kinerja Karyawan
2.  $H_1 : \beta_1 \neq 0$ , Terdapat pengaruh Penempatan terhadap Kinerja Karyawan
3.  $H_0 : \beta_2 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh Orientasi Pekerjaan terhadap Kinerja Karyawan
4.  $H_1 : \beta_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh Orientasi Pekerjaan terhadap Kinerja Karyawan
5.  $H_0 : \beta_3 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan
6.  $H_1 : \beta_3 \neq 0$ , Terdapat pengaruh Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji T dengan taraf signifikan 10% atau dengan tingkat keyakinan 90% dengan rumus pada Sugiyono (2018), berikut:

$$t = \frac{rp \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rp}}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

rp = Nilai Korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis thitung dibandingkan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima  $H_0$  Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  ditolak (tidak signifikan).

Tolak  $H_0$  Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima (signifikan).

### **3.7 Rancangan Kuesioner**

Merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mengetahui jawaban responden selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pertanyaan tertutup atau terbuka. Rencana kuesioner yang dibuat oleh penelitian adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.

### **3.8 Objek dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian yang akan diteliti, mengenai Pengaruh Penempatan, Orientasi Pekerjaan, Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertanaman Kota Bandung yang terletak di Jl. Caringin No.103, Babakan Ciparay, Kec. Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat 40223